

**RESEARCH**
**OPEN ACCESS**

## Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Parit Tahun 2022

*Eprina Intami<sup>1</sup>, Marini<sup>2</sup>*
<sup>1</sup> Universitas Adiwangsa Jambi

<sup>2</sup> Universitas Adiwangsa Jambi

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
Diajukan : 25 Mei 2022 Diterima : 2 Juni 2022 Dipublikasi : 18 Juli 2022	Penggunaan MKJP di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan metode KB suntik maupun kontrasepsi oral. Pada tahun 2019 cakupan akseptor MKJP sebanyak 23,1%, dan jumlah pengguna implant sebanyak 4,7%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami pada penggunaan kontrasepsi implant di wilayah kerja puskesmas simpang parit Tahun 2022. Penelitian adalah survey analitik serta desain penelitian yang digunakan digunakn adalah cross sectional dengan Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu WUS akseptor KB yang berada di wialyah kerja Puskesmas Simpang Parit yaitu sebanyak 429 WUS KB aktif dengan sampel sebanyak 82 orang dan teknik pengambilan sampel adalah sismatik random sampling. Pengumpulan berupa kuisisioner yang dibagikan pada seluruh WUS akseptor KB aktif di Desa Air Batu wilayah Kerja Puskesmas Simpang Parit. Proses analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan metode komputerisasi dan menggunakan uji Chi-Square Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan penggunaan kontrasepsi implan ( $p = 0,16$ ), sikap memiliki hubungan dengan penggunaan kontrasepsi implan ( $p = 0,15$ ), dukungan suami memiliki hubungan dengan penggunaan kontrasepsi implan ( $p = 0,000$ ).
<b>KEYWORD</b>	
Pengetahuan, Dukungan Suami, Peran Petugas Kesehatan, Penggunaan KB AKDR	
<b>KORESPONDENSI</b> E-mail: rinabidan01@gmail.com	
<b>SITASI:</b> Intami, Eprina dan Marini. (2022). "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Parit Tahun 2022" <i>Jurnal KIA - Kesehatan Ibu dan Anak</i> , 1 (2), 42-46.	

### PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan bayi merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan suatu negara, pada tahun 2019 prevalensi AKI di Indonesia mencapai 305 per 100.000 Kelahiran hidup sedangkan target AKI di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 102 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya untuk menurunkan AKI yaitu dengan menjarangkan kelahiran. Menurut Ihsani et al. (2019) upaya menjarangkan kelahiran yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan kontrasepsi modern. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan jenis kontrasepsi modern yang paling efektif dari segi biaya dan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan selama 3-10 tahun. MKJP mempunyai beberapa pilihan bagi wanita yang menginginkan kembali hamil dapat menggunakan implant atau *Intra Uterine Device* (IUD), namun bagi perempuan yang sudah tidak menginginkan kembali hamil dapat memilih metode kontrasepsi yang permanen seperti MOW. Penggunaan MKJP di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan metode KB suntik maupun kontrasepsi oral. Pada tahun 2019 cakupan akseptor MKJP sebanyak 23,1%, dan

jumlah pengguna implant sebanyak 4,7% (Riskesdas, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) (2016) penggunaan kontrasepsi meningkat dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014 dan 60,3% pada tahun 2016. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6 % sedangkan di Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,0% menjadi 66,7%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidak adilan didorong oleh pertumbuhan populasi.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah wanita usia subur (WUS) di Indonesia sebanyak 894.461. Jumlah peserta KB baru di Indonesia tahun 2015 sebanyak 6.414.311 (13,46%) dapat di presentasikan sebagai berikut: peserta suntikan

3.202.924 (49,93%), peserta pil 1.690.710 (26,36%), peserta implan 617.968 (9,63%), peserta IUD 436.571 (6,81%), peserta kondom 350.692

**RESEARCH****OPEN ACCES**

(5,47%), peserta MOW 104.930 (1,64%), peserta MOP 10.516 (0,16%). Jumlah peserta KB aktif di Indonesia tahun 2015 sebanyak 35.202.924 (75,10%) dapat di presentasikan sebagai berikut: peserta suntik 17.104.340 (47,78%), peserta pil 8.447.972 (23,06%), peserta implan 3.788.149 (10,68%), peserta IUD 3.840.156 (10,73%), peserta kondom 1.131.373 (3,16%), peserta MOW 1.249.364 (3,49%), peserta MOP 234.206 (0,65%) (BKKBN, 2016).

Berdasarkan data SDKI (2020), cakupan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang tidak terlalu banyak mengalami perubahan dari tahun 2019. Ketika berbicara mengenai metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia, hal tersebut masih kalah populer dibandingkan dengan metode kontrasepsi seperti pil, suntik, dan kondom. Berdasarkan SDKI 2020, persentase penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang meliputi IUD, Implan, Sterilisasi Wanita, dan Sterilisasi Pria adalah sebesar 10,6%. Hal tersebut mengalami penurunan sebesar 0,3% jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Kontrasepsi implant dapat menjadi salah satu pilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Implant berbentuk kapsul silastik berisi hormon berjenis progestin yang dipasang di bawah kulit. KB implant mempunyai efektivitas yang tinggi, risiko kehamilan kurang dari 0,2 sampai dengan 1 pada 100.000 akseptor selama satu tahun. Terdapat beberapa jenis kontrasepsi implant ada yang 3 tahun dan ada yang 5 tahun. Meskipun banyak keuntungan dari kontrasepsi ini namun kenyataannya masih belum banyak ibu yang bersedia menggunakannya. Banyak alasan yang mendasari kenapa ibu tidak bersedia menggunakan kontrasepsi ini seperti rasa takut dengan cara pemasangannya serta kurangnya pengetahuan tentang metode jenis ini (Hulu, 2020).

Rendahannya akseptor yang memilih alat kontrasepsi implant dapat mengakibatkan tingginya angka kegagalan pemakaian kontrasepsi. Sehingga dapat menimbulkan beberapa dampak, yaitu peningkatan angka kematian ibu dan anak, penurunan kesejahteraan keluarga, penurunan kapasitas sumber daya manusia, penurunan derajat kesehatan dan peningkatan masalah kesehatan reproduksi (Anggaraini dalam Yunik Windarti, 2015).

Pemakaian kontrasepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interna dan faktor eksterna. Faktor interna antara lain pengetahuan, persepsi, tingkat pendidikan, pemilihan pribadi/asumsi, kepercayaan dan keyakinan. Sedangkan faktor eksterna antara lain informasi dari petugas, dukungan suami dan sosial budaya. Tingkat pendidikan ini akan berpengaruh pada pemakaian alat kontrasepsi, dan juga tentang manfaat dan

tujuan program keluarga berencana pada pasangan usia subur. (Wayanti, Rahardjo, Choirin, 2018).

Dari hasil penelitian Santia Ridhani, Nurul Indah Qariati, Norfai tahun 2020 ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak berminat pemakaian implan pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan adalah sebanyak 59 orang (61,5%), Pengetahuan tentang minat pemakaian implan pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan dengan jumlah tertinggi adalah kategori cukup sebanyak 44 orang (45,8%), Dukungan suami tentang minat pemakaian alat kontrasepsi implan pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan dengan jumlah yang tertinggi adalah kategori cukup yang berjumlah 56 orang (58,3%). Sedangkan menurut penelitian Lusiana 2019 hasil penelitian menunjukkan dari 56 responden sebanyak 18 (32,1%) orang bersikap positif, sebanyak 38 orang (67,9%) bersikap negatif. Dengan demikian mayoritas responden sebanyak 38 (67,9%) orang bersikap negatif, dan minoritas sebanyak 18 orang (32,1%) bersikap positif.

Hasil Penelitian Lusiana (2019) Terdapat Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Suami dan Sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi implant pada pasangan usia subur di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjung Balai.

Hasil Penelitian Endah Eka Susanti (2019) Terdapat Hubungan Antara Pengetahuan, Dukungan Suami dan Sikap Terhadap Pemakaian Kontrasepsi pada akseptor Kb Aktif di wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Bukittinggi.

Data yang diperoleh dari BPS Provinsi Jambi Tahun 2020 jumlah peserta KB Aktif Kabupaten Merangin yaitu 20062 (28,49%) dari jumlah pasangan usia subur. Rincian jumlah akseptor berdasarkan jenis alat kontrasepsi yaitu KB suntik 4804 (6,82%), pil 10014 (14,22%), Kondom 350 (0,49%) implant 37000 (5,25%), IUD 625 (0,88%), MOW 498 (0,70%), MOP 71 (0,10%). (BPS, 2020)

Berdasarkan data yang di dapat di Desa Air Batu pada tahun 2021 didapatkan jumlah WUS KB aktif 429 dan jumlah masing-masing KB yaitu IUD 1 (0,15%), Mow 3 (0,45%), Kondom 2 (0,3%), Implan 60 (9,2%), Suntik 248 (37,9%), Pil 115 (17,6%). (PLKB Simpang Parit, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dalam pemakaian kontrasepsi implan di Desa Air Batu wilayah kerja Puskesmas Simpang Parit 2021.

**METODE**

Desain penelitian menggunakan rancangan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 82 orang akseptor KB aktif, sampel penelitian ditentukan berdasarkan teknik *accidental sampling*. Variabel independen yaitu penggunaan KB Implant, variabel dependen yaitu pengetahuan, dukungan suami, Sikap. Instrumen

**RESEARCH**

**OPEN ACCES**

pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji *chi square* dengan menggunakan SPSS.

**Gambaran Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Parit Tahun 2022**

No	Karakteristik Responden	f	%
1.	Pendidikan		
a.	Tidak Tamat SD	2	2,4
b.	SD/ Sederajat	37	45,1
c.	SMP/ Sederajat	24	29,3
d.	SMA/ Sederajat	12	14,6
e.	Perguruan Tinggi	7	8,5
	Jumlah	82	100
2.	Pekerjaan		
a.	IRT/ tidak bekerja	66	80,5
b.	Buruh/ tani	9	11,0
c.	Pedangang	5	6,1
d.	PNS/ Pensiunan PNS	1	1,2
	Jumlah	82	100

**Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Parit Tahun 2022**

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami serta pengguna Akseptor KB Implant di Puskesmas Simpang Parit Tahun 2022

Pengetahuan	f	%
Baik	54	65,9
Cukup	15	18,3
Kurang	13	15,9
Sikap		
Negatif	35	42,7
Positif	47	57,3
Dukungan suami		
Mendukung	43	52,4
Tidak mendukung	39	47,6
Kontrasepsi Implant		
Memakai	31	37,8
Tidak memakai	51	62,2

Terlihat bahwa Berdasarkan data distribusi jawaban diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan Baik (65,9%), sikap ibu positif (57,3%), mendapat dukungan suami sebanyak 52,4 dan sebagian besar

responden tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 62,2%.

**Gambaran Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan suami terhadap penggunaan KB Implant Tahun 2022**

Tabel 3. Distribusi Hubungan Dukungan Suami, Pengetahuan dan Sikap ibu terhadap penggunaan KB Implant di Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2022

Pengetahuan	Penggunaan Kb Implant				Jumlah (n)	%	p-value
	Memakai		Tidak Memakai				
	f	%	f	%			
Baik	26	48,1	28	51,9	54	100	0,01
Cukup	4	26,7	11	73,3	15	100	6
Kurang	1	7,7	12	92,3	13	100	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>37,8</b>	<b>51</b>	<b>62,2</b>	<b>82</b>	<b>100</b>	

Sikap	Penggunaan Kb Implant				Jumlah (n)	%	p-value
	Memakai		Tidak Memakai				
	f	%	f	%			
Negatif	19	54,3	16	45,7	35	100	0,01
Positif	12	25,0	35	74,0	47	100	
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>37,8</b>	<b>51</b>	<b>62,2</b>	<b>82</b>	<b>100</b>	

Dukungan Suami	Penggunaan Kb Implant				Jumlah (n)	%	p-value
	Memakai		Tidak Memakai				
	f	%	f	%			
Mendukung	28	65,1	15	34,9	43	100	
Tidak Mendukung	3	7,7	36	92,3	39	100	0,000
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>37,8</b>	<b>51</b>	<b>62,2</b>	<b>82</b>	<b>100</b>	

Terlihat bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan akseptor KB Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Parit Tahun 2022.

**PEMBAHASAN**

**Hubungan Pengetahuan Pada Penggunaan KB Implant di Wilayah Kerja Simpang Parit Tahun 2022.**

Berdasarkan statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan P-value sebesar 0,016 (p < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan berarti ada hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan kontrasepsi implan di Desa Air Batu

**RESEARCH****OPEN ACCESS**

wilayah kerja Puskesmas Simpang Parit tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ela Rohaeni diperoleh bahwa ibu yang tidak memakai Implant lebih banyak pada ibu yang berpendidikan tidak baik yaitu sebanyak 20 (66,7%) responden, sedangkan ibu yang berpendidikan baik yaitu sebanyak 9 (30%) responden yang memakai Implant dan yang tidak menggunakan AKDR sebanyak 1 (3,3%) responden. Perbedaan proporsi keduanya sangat cukup besar. Hasil uji statistick chi-square menunjukkan nilai  $p=0,001$  atau ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penggunaan Implant.

Pengetahuan seseorang tentang suatu hal, memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan orang tersebut akan hal terkait. Hal ini terbukti pada akseptor KB dengan pengetahuan kurang itu akan mempengaruhi akseptor KB dalam memilih KB Implant. Berdasarkan fakta yang ada pengetahuan yang kurang bahkan dapat menurunkan minat akseptor KB untuk memilih KB Implant. Sehingga penggunaan KB Implant jarang atau sedikit dibandingkan KB yang lain.

Berdasarkan asumsi peneliti pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari berbagai sumber yaitu informasi (media, penyuluhan), pendidikan, pengalaman seseorang, oleh dari itu diharapkan kepada pihak puskesmas agar meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya penggunaan Implant pada pasangan usia subur sehingga program pemerintah dapat tercapai.

**Hubungan Sikap Ibu dengan Penggunaan KB Implant di Desa Air Batu Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Parit**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan  $P$ -value sebesar 0,015 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan berarti ada hubungan antara Sikap terhadap penggunaan kontrasepsi implan di Desa Air Batu wilayah kerja Puskesmas Simpang Parit tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Mulyani diperoleh bahwa ibu yang bersikap positif lebih banyak pada ibu yang memiliki sikap negatif terhadap penggunaan KB

Implant yaitu 0,005. ( $<0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan penggunaan Implant.

**Hubungan Sikap Ibu dengan Penggunaan KB Implant di Desa Air Batu Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Parit**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan  $P$ -value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan berarti ada hubungan antara Dukungan Suami terhadap penggunaan

kontrasepsi implan di Desa Air Batu wilayah kerja Puskesmas Simpang Parit tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Novita, Qurniasih, Fauziah, & Pratiwi, 2020), yang menyatakan terdapat hubungan antara peran suami dengan penggunaan Implant. Penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa seorang istri di dalam mengambil suatu keputusan untuk memakai atau tidak memakai alat kontrasepsi membutuhkan persetujuan suami karena suami dipandang sebagai kepala keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang dapat membuat keputusan dalam suatu keluarga. Pengetahuan yang memadai dapat memotivasi suami untuk menganjurkan istrinya memakai alat kontrasepsi tersebut.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa peran suami sangatlah penting dalam setiap pengambilan keputusan jadi diharapkan setiap kali konseling atau penyuluhan sebaiknya melibatkan suami juga agar sama-sama mengerti dan paham mengenai kontrasepsi yang dipilih.

**KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa bahwa Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan KB Implant dengan  $p$ -value 0,005 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Parit Tahun 2022.

**SARAN**

Diharapkan bagi Puskesmas Simpang Parit agar menjadi masukan dalam memberikan informasi tentang pemakaian KB implan, sudah sampai sejauh mana, apakah sudah maksimal atau belum, untuk itu perlu dilakukan penyegaran bagi bidan dan kader kesehatan yang terkait dengan program posyandu dan peningkatan pelayanan KB di Desa Air Batu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Anderson, D. J., & Ph, D. (2019). *Population and the Environment-Time For Another Contraception Revolution*. The New England Journal of Medicine, 381(5), 397-399.
- [2] Andriani, Diah DH. *Hubungan Antara Periode Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Siklus Menstruasi*. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2018;9(2):177-191.
- [3] Badan Pusat Statistik. 2020. *Proyeksi Penduduk Provinsi Jambi 2020*. Jambi : Badan Pusat Statistik
- [4] BKKBN, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*
- [5] BKKBN. (2017a). *Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. In *Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana*

**RESEARCH**

**OPEN ACCES**

- Nasional Nomor 24 Tahun 2017. Direktorat Kesehatan Reproduksi Tahun 2017
- [6] Dinas Kesehatan Kota Jambi. *Laporan tahunan 2019 – 2020*
- [7] Elizawarda. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Ibu AKseptor Kb Di Desa Tengah Kecamatan Pancur Batu Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2017*. J Ilm Pannmed. 2017;12.
- [8] Endah Eka Susanti (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant pada Akseptor KB Aktif di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Bukittinggi Tahun 2017*. Journal. Universitas Fort De Kock
- [9] Farianti, A., Husna. 2019. *Analisis Efek Samping Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2018*. Jurnal Medika Usada. 2(2):6-15.
- [10] Fitri I. 2018. *Nifas, kontrasepsi terkini dan keluarga berencana*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- [11] Handayani, Sri. 2016. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Edisi Kedua. Pustaka Rihama*. Yogyakarta.
- [12] Hidayah, N., & Lubis, N. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi*. Jurnal Endurance, 4(2), 421.
- [13] Hulu, V. T. J. 2020. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Ibu Memilih Implant Sebagai Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana*. Jurnal Kesmas Prima Indonesia, 2, 62-67
- [14] Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Data dan informasi profil kesehatan Indonesia*
- [15] Kohan, S., Simbar, M., & Jennings, V. 2012. *“Empowerment in family planning as viewed by Iranian women: a qualitative study”*. Journal of biosocial Science. 44(2). 209-19.
- [16] Kumalasari I, 2015. *Panduan Praktik laboratorium dan Klinik Perawatan: Antenatal, Intranatal, Postnatal Bayi Baru Lahir dan Kontrasepsi*. Jakarta: Salemba Medika
- [17] Maritalia, Dewi. 2017. *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Edisi Kedua. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta
- [18] Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- [19] Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [20] Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [21] Pinem, Saroha. 2019. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- [22] PLKB Simpang Parit. (2021) *Rekapitulasi Jumlah Ibu Wanita Usia Subur*. Merangin: Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana kecamatan Simpang Parit.
- [23] PLKB Simpang Parit. (2020) *Rekapitulasi Jumlah Ibu Wanita Usia Subur*. Merangin: Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana kecamatan Simpang Parit
- [24] Prijatni, I dan Rahayu, S. 2016. *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta : Kemenkes RI
- [25] Priyanti, S., & Syalfina, A. D. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana* (I. Boangmanalu (ed.)). CV Kekata Group